

Paper ID : 129

Jakarta, 04 Agustus 2021

No : 095/Panitia/KIAVIII/VIII/2021
Hal : Publikasi Artikel dan Rekomendasi Jurnal

Kepada Yth,
Bpk/Ibu. Ade Tantri, Amir Indrabudiman
Universitas Budi Luhur, Jakarta

Dengan ini kami menginformasikan bahwa artikel Bapak/Ibu yang berjudul: “**PENGARUH GCG, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**” direkomendasikan pada **jurnal** berikut ini:

Jurnal	Website	Indexing	ISSN
Jurnal Kajian Ilmiah	https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI	Sinta 5	2597-792X

Bapak/Ibu diperkenankan untuk mensubmit artikel **secara mandiri** melalui *website* yang telah kami lampirkan.

Terima kasih banyak untuk partisipasi Bapak/Ibu dalam rangkaian acara KIA VIII. Semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Krida Wacana



KONFERENSI ILMIAH AKUNTANSI
KIA VIII
29 - 30 JULI 2021
UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA

Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®

Mengetahui
Forum Dosen Akuntansi PT DKI Jakarta
IAI KAPd



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA

PENGARUH GCG, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ade Tantri, Amir Indrabudiman

Universitas Budi Luhur, Jakarta

email: adetantrilim@gmail.com, amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan 5 perusahaan Subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih menggunakan metode purposive sampling dari periode 2014 sampai 2019. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square). Hasil penelitian ini menemukan bahwa Good Corporate Governance, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress, Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Financial Distress mampu memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Financial Distress mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan, Financial Distress mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan, Financial Distress.*

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance, Leverage and Company Growth on Firm Value with Financial Distress as an intervening variable. This study uses 5 Cosmetics and Households Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using a purposive sampling method from 2014 to 2019. The statistical method used to test the hypothesis is SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square). The results of this study found that Good Corporate Governance, Leverage and Company Growth had a positive and significant effect on Financial Distress, Good Corporate Governance had a negative and significant effect on Firm Value, Leverage, Company Growth, Financial Distress had a positive and significant effect on Firm Value, Financial Distress was able to mediate the effect of Good Corporate Governance on firm value, financial distress is able to mediate the effect of leverage on firm value, financial distress is able to mediate the effect of firm growth on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Leverage, Company Growth, Company Value, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpre-sentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Rodoni & Ali, 2014).

Industri kosmetik ialah industri yang saat ini sedang mengalami tingkat persaingan tinggi di Indonesia. Industri kosmetik menghadapi persaingan yang memenangkan persaingan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan laba, tingkat pengembalian investasi, efisiensi biaya dan menciptakan nilai ekonomi perusahaan (Ngariwati, Maria, & Martinus, 2010). Perusahaan harus memiliki keunggulan atau ciri khas tersendiri guna untuk membedakan dengan perusahaan yang lain dan juga untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

Financial distress dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (*internal*) maupun di luar (*external*) perusahaan. Salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu *leverage* dan pertumbuhan perusahaan.

Leverage timbul dari penggunaan dana yang berasal dari hutang. *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi *financial distress* apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan dana atau aset yang memadai untuk melunasi hutang-hutangnya. Berdasarkan penelitian (Lee, Koh, & Huh, 2010), (Triwahyuningtias, 2012), dan (Andre, 2013) menyatakan terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan *financial distress*. Dapat dikatakan bahwa *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan kondisi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Apabila perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang terlalu banyak, hal ini akan terlalu beresiko dan dianggap tidak sehat karena dikhawatirkan dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan.

Selain *leverage*, hal yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. Istilah ini kian populer selama sepuluh tahun terakhir ini. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Pertama, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (Daniri, 2005).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance*, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai, yaitu memaksimalkan nilai para pemegang saham atau nilai perusahaan. (Asbaugh, Collins, & Lafond, 2004) berpendapat bahwa *corporate governance* memungkinkan untuk pemantauan dan kontrol yang lebih baik sehingga manajer lebih mungkin untuk membuat keputusan yang lebih baik untuk kepentingan para pemegang saham seperti berinvestasi di proyek NPV yang positif. Selain itu juga meningkatkan perlindungan kepada pemegang saham dengan meminimalkan perilaku oportunistik manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan. (Harford, Mansi, & Maxwell, 2008) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk, membuang sumber dana dan menghancurkan nilai perusahaan.

Disisi lain, komisaris independen mempunyai fungsi untuk mengawasi kinerja direksi dalam menjalankan perusahaan sekaligus mengawasi penerapan *Good Corporate Governance*, semakin tinggi proporsi komisaris independen akan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress* serta ukuran dewan direksi dan proporsi kepemilikan manajerial memiliki peran dalam meminimalisasi potensi terjadinya *potential distress* pada perusahaan manufaktur (J. Hanafi & Breliastiti, 2016).

Agency Theory

Dalam penelitian ini, *Agency theory* melandasi tentang nilai perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Hubungan agensi merupakan kontrak yang mana pemilik melibatkan orang lain sebagai agen untuk melakukan tindakan pelayanan atas nama mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan, sehingga manager memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jika kedua belah pihak bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan masalah agensi.

Signaling Theory

Menurut (Hartono, 2004), informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk atau (*bad news*). Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi

mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada pemakainya (Halimatusyakdiah, Kosim, & Meirawati, 2015).

Stakeholder Theory

Asumsi dari *Stakeholders model* adalah perusahaan merupakan suatu sistem dari jaringan *stakeholders* yang beroperasi di dalam sistem yang lebih besar dalam suatu sistem masyarakat yang menyediakan infrastruktur pasar dan hukum bagi aktivitas perusahaan (Clarkson, 1995). Dalam hal ini perusahaan mempunyai tujuan dalam menciptakan nilai bagi seluruh *stakeholders* dengan menciptakan barang dan jasa. *Stakeholder theory* merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Pemangku kepentingan utama akan menekan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Indrabudiman, 2016). Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan value dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder* (Bandiyono, 2019).

Nilai Perusahaan

Tujuan dibentuknya sebuah perusahaan diantaranya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tercapai (Sutardjo & Muklis, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Good Corporate Governance

Dibanyak negara, kesadaran akan arti pentingnya *Good Corporate Governance*, bagi sebuah perusahaan maupun negara telah menjadi kebutuhan penting. Awalnya isu *corporate governance* timbul karena berkembangnya bentuk perseroan, terutama karena perseroan itu go public, sehingga pemilik perusahaan pada umumnya tidak menjadi pengelola atau manajemen perusahaan. Dalam kondisi seperti itu timbul masalah keagenan, yaitu menjamin bahwa manajemen akan selalu bertindak dalam kerangka kepentingan pemilik perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) (Mitchell, Najafi, Ave, & Arbor, n.d.).

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan (Indrabudiman, 2016). Rasio ini menggambarkan berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva lainnya. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Scalisi & Kasmir, 2017).

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Scalisi & Kasmir, 2017) pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan perkembangan yang baik dari tingkat pengembalian investasi yang dilakukan.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami likuiditas akan tetapi masih dalam keadaan solven (masih mampu membayar utang). Menurut Hanafi, *financial distress* dideskripsikan sebagai dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, namun bisa berkembang menjadi

sangat parah. Indikator kesulitan keuangan tersebut dapat dilihat dari analisis aliran arus kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Financial distress merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, financial distress merupakan tahapan ketiga dalam kebangkrutan dan kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2008) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* sebagai variabel intervening.

Agency theory melandasi nilai perusahaan. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara shareholder dan manajer. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Disisi lain, persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Signaling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada pemakainya. Teori ini melandasi nilai perusahaan, *good corporate governance*. Selain itu teori ini juga melandasi *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Pengungkapan rasio finansial perusahaan seperti rasio hutang dan prospek pertumbuhan perusahaan memberikan sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada investor. Informasi dalam laporan tahunan perusahaan khususnya informasi mengenai keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Sehingga investor dapat mengukur rate of return dari investasi yang dilakukan.

Stakeholder theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*. Dalam model ini *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang dirancang untuk memungkinkan dilakukan *check and balance mechanism* untuk menjamin terpeliharanya keseimbangan internal dan eksternal organisasi. Perusahaan yang menjalankan tata kelolanya dengan baik akan dipercaya investor dan masyarakat yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Disisi lain, *Good Corporate Governance* juga sebagai suatu alat untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang diperkirakan berhubungan dengan pengungkapan sukarela.

Teori Kebangkrutan melandasi *financial distress*. Dimana *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kebangkrutan sebagai kegagalan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan finansial (*financial failure*). Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Terjadinya *financial distress* tentu akan membuat pemilik perusahaan resah dan banyak perusahaan yang tutup karena menderita *financial distress* ini. Tingginya tingkat kebangkrutan suatu perusahaan akan mengalami penurunan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena naik turunnya harga saham berhubungan langsung dengan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan yang akan menyebabkan terjadinya *financial distress* sehingga mengurangi kemakmuran pemilik saham.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.
4. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

5. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
7. *Financial Distress* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* dan memiliki dampak terhadap Nilai Perusahaan.
9. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* dan memiliki dampak terhadap Nilai Perusahaan.
10. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* dan memiliki dampak terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

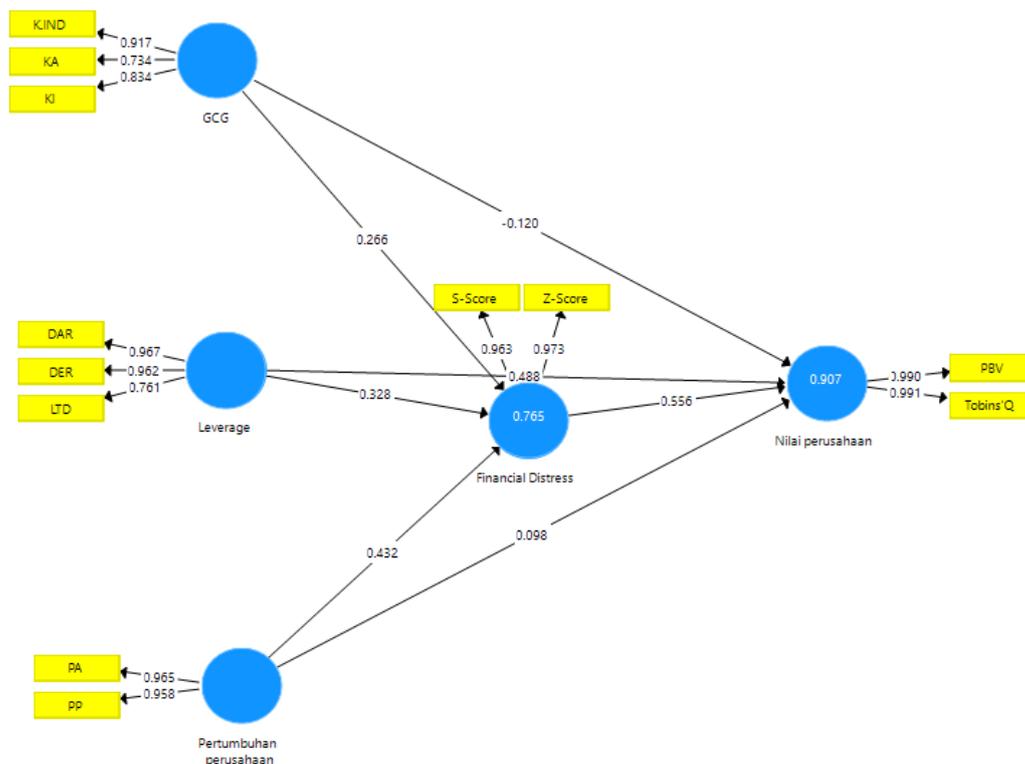
Populasi dari penelitian ini adalah total perusahaan subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019. Sedangkan sampel berjumlah 5 perusahaan yang diambil dengan teknik nonprobability sampling yaitu *purposive sampling*.

Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun tesis ini adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen serta dampaknya pada variabel intervening.

Alat analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data menggunakan program *Structural Equation Model – Partial Least Square*, sedangkan dalam hipotesis dengan menggunakan *path analysis*, berikut adalah model pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* sebagai variabel intervening.



Gambar 1
Diagram Jalur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Jalur	<i>T Statistic</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
	(> 1,96)	(< 0,05)	
<i>Good Corporate Governance -> Financial Distress</i>	2,141	0,033	Signifikan
<i>Leverage -> Financial Distress</i>	2,368	0,018	Signifikan
Pertumbuhan perusahaan -> <i>Financial Distress</i>	2,804	0,005	Signifikan
<i>Good Corporate Governance -> Nilai perusahaan</i>	1,033	0,302	Tidak Signifikan
<i>Leverage -> Nilai perusahaan</i>	4,465	0,000	Signifikan
Pertumbuhan perusahaan -> Nilai perusahaan	0,804	0,422	Tidak Signifikan
<i>Financial Distress -> Nilai perusahaan</i>	4,872	0,000	Signifikan
Uji Mediasi			
<i>Good Corporate Governance -> Financial Distress -> Nilai perusahaan</i>	1,773	0,077	Tidak Signifikan
<i>Leverage -> Financial Distress -> Nilai perusahaan</i>	2,097	0,037	Signifikan
Pertumbuhan perusahaan -> <i>Financial Distress -> Nilai perusahaan</i>	2,615	0,009	Signifikan

Sumber : Output PLS

Tabel menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $1.033 < 1.96$ dengan nilai *P values* dari variabel ke variabel $0.302 > 0.05$, *Leverage* nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $4.465 > 1.96$ dengan nilai *P values* dari variabel ke variabel $0.000 < 0.05$ Pertumbuhan Perusahaan nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $0.804 < 1.96$ dengan *P values* dari variabel ke variabel sebesar $0.422 > 0.05$, *Financial Distress* nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $4.872 > 1.96$ dengan *P values* dari variabel ke variabel sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Perusahaan nilai *weights* dan *loading factors* tidak signifikan. Sedangkan *Leverage* dan *Financial Distress* nilai *weights* dan *loading factors* signifikan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa apabila *Good Corporate Governance* mengalami penurunan, maka *Financial Distress* juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan, maka *Financial Distress* juga akan mengalami peningkatan.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menggerakkan dan mengelola segenap aktivitas perusahaan yang dalam penelitian ini direfleksikan oleh kepemilikan institusional sedangkan *Financial Distress* direfleksikan oleh S-Score yang merupakan hasil dari perhitungan angka – angka dari 4 rasio yang didapatkan dari laporan keuangan dengan cara menjumlahkan angka- angka yang di dapatkan dari perkalian rasio dengan koefisien yang diturunkan dari rumus Springate (Fathonah, 2016). Springate digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%, dengan kriteria jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan termasuk perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan dan apabila nilai $S > 0,862$ maka perusahaan dikategorikan termasuk perusahaan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Artinya semakin tinggi tingkat *Leverage* yang diungkapkan semakin tinggi pula prediksi kesehatan *financial* suatu perusahaan dan kemungkinan untuk tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan teori *signaling*, peningkatan jumlah pengungkapan *Leverage* memberikan sinyal positif (*good news*) yang disampaikan manajemen kepada investor dikemukakan oleh Ross (1977) dalam Hanafi (2004). Peningkatan *leverage* akan meningkatkan harga saham apabila perusahaan memiliki kesempatan investasi yang tinggi. Jika manajemen mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin agar harga saham meningkat, manajer mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Maka dari itu, manajer memberikan signal yang lebih dipercaya (*credible*). Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak, sebagai signal yang lebih *credible*. Jika hutang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka reputasi manajemen akan hancur dan tidak bisa dipercaya lagi. Karena itu, perusahaan yang meningkatkan hutang, bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi pula prediksi *financial distress*.

Berdasarkan *agency theory*, peningkatan aset dalam suatu perusahaan didukung oleh strategi produksi, penjualan dan juga pemasaran. Manajemen harus mempunyai strategi yang efektif dan efisien dalam menjalankan bisnis perusahaan. Berdasarkan teori signalling, peningkatan aset perusahaan menjadi *good news* bagi investor. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan aset yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan menurunkan potensi terjadinya kondisi *financial distress*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan akan tetap terjadi kecuali jika struktur insentif yang dibuat mencakup keselarasan kepentingan antara para manajer dan pemegang saham. Disisi lain, persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di-masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan dimasa yang akan datang (Sambora, 2014).

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin tinggi *Leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi juga Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori signaling, peningkatan *leverage* menjadi *good news* bagi investor akan meningkatnya nilai perusahaan yang direfleksikan oleh peningkatan harga saham. Manajer menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tujuan dan potensi perusahaan di masa depan. Menurut Jensen & Meckling (1976) dengan adanya hutang, maka perusahaan memiliki free cash flow lebih yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ming Chang et al (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan cenderung lebih kuat ketika kualitas keuangan perusahaan lebih baik.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain informasi laporan keuangan mengenai pertumbuhan perusahaan tidak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, atau investor tidak melakukan analisis dalam pengambilan keputusannya.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin meningkat *Financial Distress* maka Nilai Perusahaan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori signaling, pengungkapan kesehatan finansial perusahaan memberikan sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada investor. Informasi dalam laporan tahunan perusahaan khususnya informasi mengenai keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini et al (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan arah negatif.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilik sahamnya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif.

Meningkatnya hutang mengindikasikan perusahaan memperoleh dana segar. Hutang yang ada dapat mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, sehingga perusahaan dapat terhindar dari investasi yang sia-sia serta menimbulkan kerugian. Keadaan ini merupakan sinyal positif bagi investor dengan asumsi bahwa *cash flow* perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif.

Kondisi perusahaan yang baik merupakan sinyal yang dapat ditangkap oleh investor sebagai *good news* dan dipertimbangkan sebagai prospek yang baik, sebab perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian atau *rate of return* yang meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan yang dialami perusahaan tersebut. Prospek baik ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang di refleksikan dengan Tobin's q yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan arah negatif, *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif, *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan interpretasi penelitian maka pada penelitian ini dapat ditarik implikasi manajerial sebagai berikut: 1) Perusahaan tetap memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan melakukan pengawasan secara maksimal terhadap kegiatan perusahaan sehingga dapat menekan *Financial Distress* dan berdampak pada respon pasar yang positif sehingga dapat meningkatkan harga saham. 2) Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan dan dapat mengontrol jumlah hutang dalam perusahaannya agar terhindar dari *financial distress*. 3) Perusahaan dapat meningkatkan operasionalisasi perusahaan dengan melakukan pinjaman. Tujuannya adalah untuk mengendalikannya *free cash flow* yang berlebihan dengan pinjaman tersebut. Penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan menurunkan potensi terjadinya kondisi *financial distress*. 4) Perusahaan harus meningkatkan pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki, karena dengan peningkatan aset perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. 5) Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam menggunakan hutang untuk mengoptimalkan Nilai Perusahaan. Penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham. 6) Perusahaan harus meningkatkan pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki, karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. 7) Perusahaan harus mengelola sumber daya dengan baik dan dapat mengontrol jumlah hutang dalam perusahaannya agar terhindar dari *financial distress*. 8) Perusahaan melalui manajemen sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik saham untuk menjalankan perusahaannya sebaiknya mampu mengurangi tindakan oportunistik manajer sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan. 9) Perusahaan sebaiknya memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang. Sehingga dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan, dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. 10) Perusahaan sebaiknya memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang. Sehingga dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan, dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: 1) Penelitian ini menggunakan tiga variabel eksogen yaitu *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan, satu variabel endogen yaitu Nilai Perusahaan, dan satu variabel intervening yaitu *Financial Distress*, sedangkan masih terdapat variabel dan faktor lain yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan. 2) Pengamatan hanya dilakukan pada perusahaan subsektor kosmetik dan rumah tangga, sedangkan masih terdapat sektor lain yang dapat menjadi sampel penelitian.

REFERENSI

Afriyeni, E. (2012). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan. *Jurnal Polibisnis*.

Altman, D. G., & Bland, J. M. (1994). Measurement in Medicine: the Analysis of Method Comparison Studi. *European Journal of Clinical Nutrition*, 48(7), 465–474. <https://doi.org/10.2307/2987937>

Andre, O. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. 1–22.

Anggitasari, N., & Siti, M. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>

Ani, W. U., Ugwunta, D. O., Ezeudu, I. J., & Ugwuanyi, G. O. (2012). An empirical assessment of the determinants of bank profitability in Nigeria: Bank characteristics panel evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 4(3), 38–43.

Arif, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).

Asbaugh, H., Collins, D., & Lafond, R. (2004). *Corporate Governance and The Cost of Equity Capital*. (University of Iowa and University of Wisconsin).

Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 10–23. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576.10-23>

Bandiyono, A. (2019). The Effect of Good Corporate Governance and Political Connection on Value Firm. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 333. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.599>

Cheng, M. C., & Tzeng, Z. C. (2014). Effect of leverage on firm market value and how contextual variables influence this relationship. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 17(1), 1–63. <https://doi.org/10.1142/S0219091514500040>

Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897–915.

Clarkson, M. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.

Daniri, M. A. (2005). *Good corporate governance: konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.

Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>

Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.49>

Dolontelide, C. M., & Wangkar, A. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3039–3048. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24055>

Fajaria, A. Z. (2015). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *STIE PERBANAS SURABAYA*.

Foreman, K. J., Marquez, N., Dolgert, A., Fukutaki, K., Fullman, N., McGaughey, M., ... Yuan, C.-W. (2018). Forecasting life expectancy, years of life lost, and all-cause and cause-specific mortality for 250 causes of death: reference and alternative scenarios for 2016–40 for 195 countries and territories. *The Lancet*, 392(10159), 2052–2090.

Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol 9 (2)(2), 125–140.

Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Handayani, R. D., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 137–151.

Hanifan, A. F. (2016). Industri kosmetik tidak secantik promosinya.

Harford, J., Mansi, S. A., & Maxwell, W. F. (2008). Corporate Governance and Cash Holdings. *Journal of Financial Economics*, 87(3).

Hartati, S., Harjoko, A., & Supardi, T. W. (2011). The digital microscope and its image processing utility. *Telkomnika*, 9(3), 565–574.

Hartono, J. (2004). The recency effect of accounting information. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 6(1), 85–116.

Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Universitas Brawijaya Malang*.

Indrabudiman, Amir, 2016. Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia (2015). *International Journal of Management, Accounting & Economics* Vol.2, No.1: 41-56.

Indriastuti, M., Winarsih, & Najihah, N. (2020). Information Disclosure on Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility as Determinants of Firm Value. *Advances in Intelligent Systems and Computing CISIS 2020, AISC 1194*, hal. 375–38.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, J. (2001). Arthur dkk. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Shareholder Investment Horizons and Tax Aggressiveness. SSRN Electronic Journal, 1–46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1517913>
- Kothari, C. R. (2004). Research methodology: Methods and techniques. New Age International.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Unpublished Thesis. Universitas Udayana, 1–132.
- Langer, D. A., Mullay, J. J., Fakult, J. N., Daves, H. C., Skoch, W. E., & Westfall, D. L. (2003, November). Concentrated emulsion for making an aqueous hydrocarbon fuel. Google Patents.
- Latan, & Ghozali. (2012). Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPLS 4.0.
- Lee, S., Koh, Y., & Huh, C. (2010). Financial Distress for US Lodging Industry: Effects of Leverage, Capital Intensity, and Internationalization.
- Li, W. G. (2014). Corporate Financial Distress and Bankruptcy Prediction in the North American Construction Industry. The Duke University, (May), 1–43.
- Lucky, L. A., & Michael, A. O. (2019). Leverage and Corporate Financial Distress in Nigeria: A Panel Data Analysis. Asian Finance & Banking Review, 3(2), 26–38. <https://doi.org/10.46281/asfbr.v3i2.370>
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi, 2(1), 179–193.
- Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- Mitchell, J. S., Najafi, K., Ave, B., & Arbor, A. (n.d.). Wafer Bonding Technology FOR VACUUM PACKAGING USING GOLD- SILICON EUTECTIC Iran University of Science and Technology , Namak , Tehran , Iran. 0–5.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberthy.
- Ngariwati, Maria, & Martinus. (2010). Analisa Rasio dan z-zcore Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Hanjaya Andala Sampoerna Tbk,. Jurnal Bisnis Perspektif, 2(1), 76–102.

- Nuraeni. (2012). Pengaruh EPS, ROE, dan Struktur Kepemilikan Institusional Saham Terhadap Harga Saham. *Agromix*, 3(2), 36–54. <https://doi.org/10.35891/agx.v3i2.769>
- Obradovich, J., & Gill, A. (2013). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 81–89. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1375>
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 961–971. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7801>
- Perdana, N. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *EProceedings of Management*, 6(1), 668–674. Retrieved from <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8651>
- Prasetyorini, Fitri, & Bhekti. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–11.
- Rismawati. (2012). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, Dan Zmijewski.
- Riyanto, S., Sukari, M. A., Rahmani, M., Ee, G. C. L., Taufiq-Yap, Y. H., Aimi, N., & Kitajima, M. (2001). Alkaloids from *Aegle marmelos* (Rutaceae). *Malaysian J Anal Sci*, 7(2), 463–465.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Scalisi, J. F., & Kasmir, S. P. (2017, August). Doorbell communication and electrical systems. Google Patents.
- Siagian, F., Siregar, S. V., & Rahadian, Y. (2013). Corporate governance, reporting quality, and firm value: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Singapurwoko, A., & El-Wahid, M. S. M. (2011). The impact of financial leverage to profitability study of non-financial companies listed in Indonesia stock exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, (32), 136–148.
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.

Sutardjo, M., & Muklis, A. (2017). Determinants of profitability and firm value: evidence from Indonesian banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*.

Tamarani, L. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *JOM FEKON*, 01(01), 1–15.

Tamarani, L., Efni, Y., & Haryetti. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Tanujaya, L. R., Samuel, H., & Devie. (2017). Analisa Pengaruh Corporate Governance , CSR , dan Financial Distress Terhadap Firm Value pada Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015. *Petra Business and Management Review*, 3(1), 63–77.

Titterton, D., Weston, J. L., & Weston, J. (2004). Strapdown inertial navigation technology (Vol. 17). *IET*.

Triwahyuningtias, M. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Terjadinya Financial Distress. Semarang , Universitas Diponegoro, 1–81.

Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>

Viggo, E. (2014). Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress. *FINESTA*, 2.

Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.

Yamin, S. dan, & Kurniawan, H. (2009). *Statistik SPSS Complete: Teknik AnaLisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel–PLS. Analisis Korespondensi Bab Analisis Diskriminan*.

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Amir Indrabudiman

Universitas (Fakultas) : Budi Luhur

Adalah peserta Konferensi Ilmiah Akuntansi VIII menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul “PENGARUH GCG, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” belum pernah dipublikasikan serta tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan karya ilmiah yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah dan etika penulisan.

Jika di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran informasi atau terdapat unsur – unsur plagiat, maka saya bersedia didiskualifikasi ataupun dibatalkan dari peserta KIA VIII.

Jakarta, Juli 2021



(Amir Indrabudiman)